

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap Pembelajaran PAI dengan metode *Problem Solving* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya "*maximum variety*", 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.²

¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras 2011), 64.

²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multi situs dimana subjek yang diteliti sama-sama Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen,

Studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁴

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena penelitalah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan

³ Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen *Kualitatif research for education: and introduction to theory and methods* (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) 105

⁴Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁵ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁶ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan suatu kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrumen utama).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian di SMP Negeri 1 Pogalan ini berada Wilayah Kecamatan Pogalan terletak di wilayah Kabupaten Trenggalek, merupakan wilayah yang strategis. Daerah ini dilalui jalur persimpangan lalu lintas menuju Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 223.

⁶Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 70.

⁷Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

Di jantung kota Kecamatan terdapat pertokoan besar dan pasar yang merupakan pusat aktifitas perekonomian/perdagangan masyarakat Kecamatan Pogalan dan sekitarnya. Dan lokasi kedua adalah SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek yang letaknya di pelosok Desa Ngulankulon Kecamatan Pogalan merupakan sekolah yang cukup ideal sehingga diminati oleh para peserta didik.

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah formal yang berstatus negeri dan berada di bawah Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga. SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek yang cukup produktif dan aktif dalam kegiatannya dan kualitasnya juga tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada disekitarnya. Begitu juga dengan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek. Kedua SMP tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan.
- b. Para dewan guru pada kedua lembaga tersebut begitu kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan para dewan guru sudah mengimplementasikan dengan berbagai metode pembelajaran dan membuat media pembelajaran sendiri ketika mengajar.

- c. Kedua lembaga tersebut mempunyai prestasi dan mutu yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan baik akademik atau non akademik. SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek adalah merupakan sekolah yang berhasil mengantarkan para peserta didiknya untuk melanjutkan pendidikan di SMA, SMK serta MA ternama.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga apabila dibandingkan dengan sekolah lainnya yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek.

D. Sumber data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sumber dalam penelitian ini dibedakan jadi dua, yaitu:

- a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang secara langsung dapat memberikan data-data berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode *Problem Solving* yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi VI* (Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006), 129.

subjek (informan), yang berkualitas dikedua lembaga pendidikan tersebut yang didapatkan melalui observasi dan interview.

Metode observasi digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung obyek penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Data tersebut antara lain berupa data tentang kondisi SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek, perkembangan serta pengelolaannya.

Metode *Interview* ini digunakan untuk mengetahui hubungan dengan sumber data, melalui tanya jawab guna mendapatkan informasi yang diperlukan. *Interview* ini dilakukan secara mendalam (*dept interview*) untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan metode *Problem Solving* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala urusan kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam kelas 8 dan siswa, guru umum, tenaga kependidikan/staff.

Untuk pemilihan sumber data/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan

menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.⁹ Informan kunci adalah guru Pendidikan Agama Islam baik SMP Negeri 1 Pogalan maupun SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek. Kemudian untuk melengkapi informasi tersebut peneliti mencari sumber data dari informan diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kepala urusan kurikulum, guru umum, siswa, tenaga kependidikan/staff.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek yang relevan dengan penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh di SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek. Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik atau metode sebaiknya tidak usah dipermasalahkan karena artinya sama. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif,

⁹W. Matja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), 52.

peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:¹¹

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹² Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

¹⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

¹¹Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

2. Wawancara mendalam

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹³ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁴ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁵

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di

¹³Bogdan and Biklen, *Qualitative research*, 97-102.

¹⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian*, 336.

dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁶

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

a. Analisis Situs Tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:¹⁷

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian*,336.

¹⁷Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitia*, 39.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

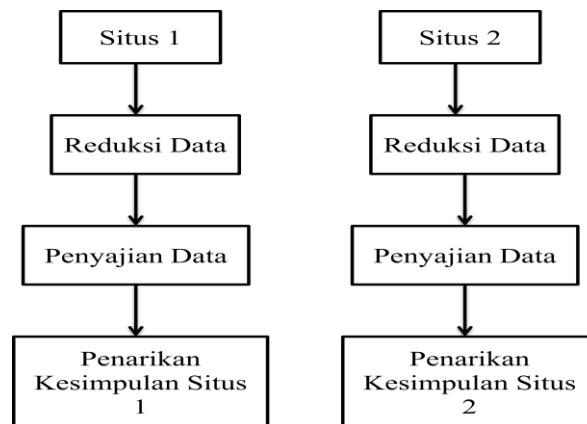
2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

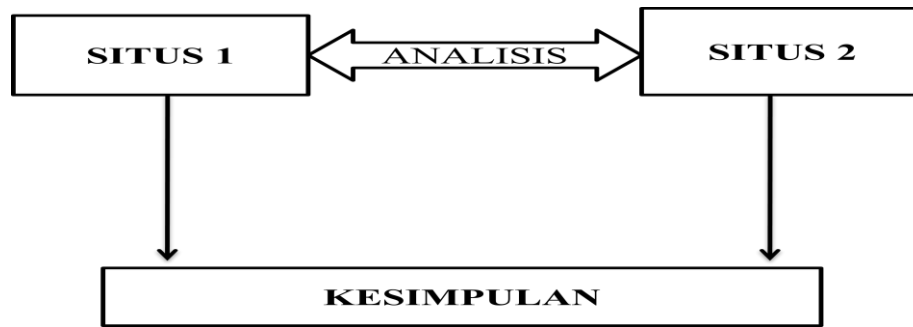
Gambar 2.3 Analisa dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



b. Analisis Lintas Situs

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, 3) merumuskan simpulan teoriti berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Gambar 2.4 Analisis dalam studi multi situs dapat diskemakan sebagai berikut:



G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

Berpijak pada pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan bisa memperoleh derajat kepercayaan yang baik, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1) Kredibilitas

“Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.”¹⁹ Pengecekan kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

¹⁸ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Meodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 84.

¹⁹, Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Meodologi Penelitian*98.

a. Perpanjangan kehadiran

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup bila dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan sekaligus mendeteksi dan membatasi kekeliruan dari peneliti maupun dari informan yang sekiranya dapat mengotori data.²⁰

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari dan jam-jam kerja, saat di luar jam-jam tersebut peneliti juga hadir terutama bila berjanji akan melakukan wawancara.

Kemudian, sepanjang tesis ini masih dalam taraf pengerjaan sampai setelah mendapat tanggapan, kritikan dan saran dari tim penguji tesis IAIN Tulungagung, maka peneliti harus tetap melakukan penelitian disana guna mengecek dan mengkonfirmasi kembali data kepada sumbernya apabila peneliti merasa kurang yakin akan keabsahan data.

b. Triangulasi data

Menurut Moleong, teknik triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

²⁰Moleong, *Metodologi* , 327.

pembandingan.”²¹ Sesuatu di luar data itu bisa berupa hasil pengamatan itu sendiri, teori, metode atau peneliti lain.

Dalam prakteknya, peneliti mengambil dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. *Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi sumber data. *Kedua*, peneliti menerapkan triangulasi teori sebagai penjelasan pembandingan atau penyaing atas data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti.

Menurut Patton:

Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.²²

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.

²¹Moleong, *Metodologi* ,330.

²²<http://dunia-penelitian.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-teknik-triangulasi.html>, diakses 20 April 2017, pukul 20.00 wib

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dengan teori prosesnya adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*.²³ Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

c. Diskusi teman sejawat

Menurut pendapat Moleong, “teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”.²⁴ Teman sejawat yang dimaksud dalam hal ini adalah teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama kami dapat membandingkan data yang

²³ <https://zumbonide.wordpress.com/2012/11/12/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif/>, diakses tanggal 20 April 2017, pukul 20.00 WIB

²⁴ Moleong, *Metodologi* ,332.

telah diperoleh, saling memberi pandangan kritis, serta membantu mengembangkan langkah berikutnya.

Melalui teknik ini, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kemungkinan kekeliruan data dan analisis bisa diperkecil sehingga pemahaman peneliti tentang keadaan lapangan bisa lebih mendalam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pertama, tahapan studi persiapan dengan menyusun proposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan obyek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal: a) isu-isu umum seputar probem pendidikan; b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi ke SMP Negeri 1 Pogalan dan SMP Negeri 2 Pogalan Trenggalek; d) konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini dan diskusi dengan teman sejawat.

Kedua, tahapan studi eksplorasi umum, yang direncanakan adalah: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) peninjauan umum pada beberapa obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan obyek lebih lanjut; d) konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.

Ketiga, tahapan eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan penelitian laporan hasil penelitian.

Tahap eksplorasi terfokus ini mencakup tahap: a) pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; d) penelitian laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian tesis.